

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

SMP NU Kec. Singkut berdiri sejak tahun 2006, dengan status swasta dan memiliki 12 kelas. SMP NU beralamat di Patok 31, Kec. Singkut, Kab. Sarolangun,Prov. Jambi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B di SMP NU yang berjumlah 24 siswa, pada siklus 1 jumlah siswa yang hadir yaitu 24 siswa, selanjutnya pada siklus 2 dan seterusnya ditetapkan subjek penelitian adalah 24 siswa. Subjek layanan diambil berdasarkan salah satu rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling di SMP NU tersebut.

B. HASIL SIKLUS

a) Siklus 1

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan siklus dimulai, peneliti menyiapkan beberapa instrumen yang dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan penelitian tersebut. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

b. Lembar RPL

Rencana Pelaksanaan Layanan atau biasa disebut dengan RPL merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, agar pelaksanaan pembelajaran lebih tersusun dan sistematis.

c. Skenario

Merupakan gambaran atau persiapan proses penelitian tindakan yang akan berlangsung.

d. Pedoman Observasi

Merupakan format penilaian yang akan dilakukan oleh observer kepada peneliti.

e. Pedoman Angket

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan atau pertanyaan guna memperoleh informasi.

f. Lembaran Cerita

Merupakan salah satu instrumen yang disiapkan oleh peneliti guna mempermudah proses pemberian layanan nantinya. Lembaran cerita ini dibuat oleh peneliti bersama dengan bimbingan pembimbing skripsi.

g. Video Pelaksanaan

Merupakan bukti telah dilaksanakannya layanan, serta agar peneliti lebih mudah dalam membuat laporan hasilpelaksanaan karena telah memiliki acuan video.

Tabel 6. Skenario Layanan Siklus 1

<p>1. Tahap Pembukaan</p> <p>b. Sebelum kegiatan berlangsung peneliti meminta ketua kelas untuk memulai proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama,</p> <p>c. Kemudian peneliti menanyakan serta mengecek kehadiran siswi,</p>

- d. Peneliti menyampaikan peraturan pada saat proses belajar mengajar seperti:
 - Mengikuti proses belajar dengan tertib
 - Tidak berbicara dengan teman saat peneliti menyampaikan materi pembelajaran
 - Menyiapkan alat tulis
 - Mengangkat tangan saat mengemukakan pendapat
- e. Agar proses belajar mengajar lebih menarik perhatian dan semangat siswi , peneliti mengajak siswi untuk melakukan permainan ana ani.

1. Tahap Kegiatan

- a. Menyajikan problem atau cerita yang akan dibacakan oleh siswa
- b. Menggiring reaksi peserta didik, peneliti memberikan pertanyaan berdasrakan problem yang telah diceritakan dengan meminta siswi menuliskan reaksi tanggapan di kertas.
- c. Analisis dan pembahasan , dari reaksi siswi dengan menyampaikan sebab akibat dari reaksi tanggapan tersebut. Peneliti mengawasi setiap proses secara menyeluruh bila terjadi gangguan segera melkaukan tindakan seperti: gerakan mendekat atau senyap sejenak.
- d. Kerja individu, setelah melakukan analisis maka selanjutnya adalah melakukan kerja individu. Peneliti memberikan latihan soal berdasarkan cerita dalam buku yang sama.
- e. Evaluasi, ini dilakukan terus menerus terhadap proses dan hasil belajar. Evaluasi proses dapat dilakukan dengan

lembaran observasi evaluasi hasil dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

2. Tahap Penutup
 - b. Menanyakan kesan dan pesan kepada siswa setelah melakukan layanan tersebut.
 - c. Membuat perjanjian untuk proses pembelajaran selanjutnya.
 - d. Salam

b). Pelaksanaan Tindakan Layanan

Pelaksanaan siklus pertama ini dilakukan pada hari sabtu 19 september 2020. Pelaksanaan siklus pertama diawali dengan pertemuan bersama guru BK di ruang kantor. Kemudian bersama – sama menuju kelas VIII B untuk memulai pemberian layanan. pada saat sampai dikelas, kelas masih dalam keadaan belum rapi dan masih kotor serta ada bekas bau amis akibat pecahan telur yang dibuat saat merayakan ulang tahun temanya, serta pada saat itu siswa masih membersihkan kelasnya. Observer dan peneliti menunggu sampai selesai ruangan dibersihkan, pada saat kelas dibersihkan beberapa siswa saling menyalahkan “ini sih kamu gak dibersihkan” “ini kamu aja yang bersihkan” serta ada beberapa siswa yang hanya memerintah dan melihat tidak membantu. saat ruangan dibersihkan untuk mempercepat proses belajar terlaksana observer mengajak siswa untuk belajar di mushola, namun mushola digunakan untuk belajar oleh kelas lain sehingga tidak ada jalan lain selain menunggu kelas selesai dibersihkan.

Setelah selesai dibersihkan peneliti dan observer masuk kelas, pembelajaran di mulai oleh observer dengan doa bersama sebelum belajar, setelah berdoa observer memperkenalkan peneliti kepada siswa. Observer menyampaikan bahwa ada “Kakak yuni mahasiswa dari Unja akan melakukan penelitian disini dan

kelas ini menjadi pilihan sebagai subjek penelitiannya” kemudian siswa menjawab dengan senang dan antusias. Observer kemudian menyerahkan waktu dan tempat kepada peneliti.

“Assalamualaikum adik – adik terimakasih sudah mengizinkan kakak untuk melakukan pembelajaran pada pagi ini” kemudian mereka menjawab “ iya kak”.

Pada saat pembelajaran dimulai dan peneliti masih membahas mengenai perkenalan ada satu siswa yang datang terlambat, “Assalamuaiku, boleh masuk?” kemudian peneliti menanyakan “dari mana dekkok baru masuk,kemudian siswa itu mnejawab tadi diapnggil umi kekantor kak” jawab anak tersebut, kemudian peneliti mengizinkan anak tersebut untuk masuk kelas. Anak tersebut bernama Mutiara. Di kelas ini proses belajar mengajar tidak mneggunakan meja belajar karena mnejawab belajar pada saat itu sedang digunakan dikelas sebelaha.kurangnya fasilitas belajar disekolah ini karena masih tergolong sekolah baru sehingga pembangunan sedang dilakukan secara bertahap dan perencanaan untuk pindah gedung baru setelah selesai direnovasi. Dikelas VIII B ini berisi siswa perempuan saja, karena SMP ini lebih mnegutamakan keagamaanya.

Peneliti mengabsen kehadiran siswa sembari menanyakan alamat rumah agar suasana lebih akrab dan tidak tegang karena pertamakali bertemu. Setelah itu peneliti berkata “okay sebelum pembelajaran dimulai kita melakukan ice breaking dulu ya” kemudian siswa menjawab “apa kak ice breaking tu” kemudian peneliti menjelaskan “ice breaking adalah permainan yang dilakukan untuk memecahkan suasana agar lebih mneyenangkan” namun pada saat permainan akan dilakukan masih terlihat sisswa yang melamun dan mencoret coret kertas. Setelah itu peneliti menjelaskna permainan yang akan dilakukan yaitu ana- ani, peneliti menjelaskan cara bermain serta aturan dalam permainan ini. “jadi permainan ini disebut dengan

permainan Ana-Ani, dimana nanti kakak akan bercerita kemuan didalam cerita itu akan ada nama Ana-Ani, na jadi nanti kalo kakak menyebutkan nama Ani kalian tangkap ya jari telunjuk teman disamping kalian” pada saat belum selesai menjelaskan ada salah seorang siswa yang mengakat tangan dan bertannya “tangkap gima kak?”kemudian peneliti memulai kembali menjelaskna permainan ini denganngetur tempat duduk agar memiliki barisan yang lurus, kemudian telapak tangan kiri diangkat sebahu dan dibuka, kemudian tangan teman sebelahnya menaruk telunjuk diatas telapak tangan tersebut dan sampai barisan paling belakang.

Pada saat dijelaskan banyak sisswa yang merasa kebingungan. Kemudian agar lebih mudah peneliti langsung mengajak siswa untuk memulai permainan sembari memberi contoh. Siswa tersebut lebih paham cara perminan ini setelah diberi contoh sambil melakukan. Saat permaiann ada konsekuensi bagi siswa yang jarinya tertangkap mereka memilih untuk membaca surat pendek.

Kemudian pada saat permainan berlangsung siswa merasa senang dan heboh sehingga menimbulkan keributan, karena itu peneliti menyudahi permainan agar tidak ribut dan mengganggu kelas sebelah belajar. Setelah itu siswa yang jarinya tertangkap maju untuk membacakan surat pendek secara bersama. Setelah itu peneliti mengatakan kepada siswa, “ oke karena udah slesai permainanya jadi sekarang kita lanjut belajar ya” kemuadian beberapa siswa menjawab “oke kak” namun ada juga beberapa siswa yang kurang semangat saat pembelajar akan dimulai. Penelitipun bertanya kepada siswa tersebut “ dek udah siap belum untuk belajar kok masih ngelamun aja,masih ngantuk ya?” tanya peneliti, kemudian siswa tersebut menjawab “egak kok kak, hehehe” kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan “disini kaka punya sebuah cerita dengan judul

lomba kebersihan kelas, na disini siapa yang mau bacakan cerita ini didepan?”

kemudian ada salah satu siswa mengangkat tangan dan bersedia maju kedepan.

Sebelum membacakan cerita tersebut peneliti meminta siswa lainnya untuk mendengarkan dan memahami cerita tersebut karena, setelah cerita tersebut selesai dibacakan akan ada pembahasan berdasar cerita tersebut. Pada saat pembacaan cerita ada siswa yang duduk dibarisan depan dan bercerita secara bisik – bisik kepada teman sebelahnya, kemudian ada siswa yang berada dibagian ujung kanan barisan depan melamun dan mencoret coret kertas. Kemudian terlihat juga siswa yang tidak memperhatikan temanya membaca, pada saat seperti itu peneliti berjalan kebelakang dan mendekati anak tersebut. Setelah selesai membaca peneliti meminta siswa itu untuk duduk kembali. Kemudian peneliti memberikan informasi agar mengeluarkan pena dan selembaran kertas untuk menjawab pertanyaan yang peneliti akan berikan. Pertanyaan pertama adalah “ apa yang terjadi pada kelas tersebut akibat dari perbuatan mereka” kemudian peneliti memberikan waktu 5 menit untuk menuliskan jawaban mereka dikertas, kemudian soal kedua, “siapa yang harus bertanggung jawab dalam hal ini?” peneliti juga memberikan waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan tersebut, setelah siswa mengatakan selesai menjawab pertanyaan tersebut, dilanjutkan dengan soal nomer 3 “apa yang akan kamu lakukan jika ini terjadi pada diri kalian” setelah 5 menit menjawab pertanyaan tersebut peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan jawabanya kemudian dibahas bersama.

Setelah itu peneliti mengampil salah satu kertas tersebut dan membacakan jawaban dari soal nomer 1 jawabanya adalah “ kelas belum bersih dan kena marah guru” kemudian dari jawaban tersebut peneliti menanyakan kepada siswa yang lainnya, “bagaimana apakah ada jawaban lain?” kemudian salah satu siswa menjawab “ tidak bisa ikut lomba” kemudian ada siswa yang menjawab “ membuat wali kelas kecewa” kemudian peneliti menjelaskan kembali “iya betul, jawaban adik semua benar, banyak sekali kerugian yang terjadi pada kelas tersebut karena kurangnya

tanggung jawab atas peralatan yang seharusnya mereka bawa untuk bersih – bersih serta kurangnya rasa kepemilikan bersama atas kelas ini sehingga perlu rasa kesadaran bersama untuk membersihkan kelas ini” kemudian peneliti melanjutkan untuk menjawab pertanyaan nomer 2 dan mengambil secara acak jawaban dikertas tersebut dan jawabanya adalah “yang harus bertanggung jawab adalah ketua kelas” berdasarkan jawaban tersebut kemudian peneliti menanyakan kepada siswa, bagaimana kalian setuju dengan jawaban ini?” kemudian ada salah seorang siswa menjawab “saya setuju kakak” dan ada juga siswa yang menjawab “kesalahan dari semua siswa” berdasar dari jawaban tersebut peneliti menanyakan kenapa ketua kelas salah? Kemudian salah satu siswa menjawab “karena tidak bisa mengatur teman – temanya” kemudian ada juga yang menjawab “salah siswa yang tidak membawa peralatan dan bermain”. Kemudian dari pertanyaan tersebut peneliti mengajukan pertanyaan kembali “apakah ketua kelas bisa menyiapkan perlombaan secara sendiri tanpa siswa lain yang kurang peduli”

kemudian seorang siswa menjawab “ tidak bisa kak harus dilakukan secara bersama” kemudian peneliti menjelaskan kembali betul sekali suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik apabila adanya rasa kebersamaan untuk menyelesaikan tugas itu” kemudian melanjutkan soal nomer 3 dan peneliti mengambil salah satu kertas dengan jawaban “ akan membawa peralatan kerja bakti dan membersihkan kelas” kemudian ada siswa yang menjawab “akan siap-siap” kemudian peneliti mengatakan “benar sekali jika suatu saat sekolah ini akan dialkukan lomba maka kalian harus membawa peralatan dan menyiapkan segala keperluan secara bersama”. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa “siapa yang bisa menyimpulkan dan mnegambil pembelajaran dari hari ni” kemudian satu orang siswa menjawab “ harus bersama – sama dalam menyiapkan lomba, serta harus amanah agar tidak dimarah guru”.

Peneliti menyimpulkan kembali dari jawaban siswa tersebut, “benar sekali yang dibilang sama tema kita kalo kita perlu melakukan segala sesuatu secara bersama agar pekerjaan terselesaikan dan bertanggung jawab secara bersama atas tanggung jawab yang diberikan, serta kakak harap kalian mampu menumpuhkan rasa kebersamaan dikelas ini agar semakin kompak.

Setelah siswa menjawab semua pertanyaan dan membahas jawaban secara bersama kemudian peneliti menanyakan kesan pesan saat pembelajaran berlangsung serta membuat jadwal untuk pertemuan selanjutnya untuk siklus ke 2 dan mengakhiri dengan mengucapkan salam dan doa setelah belajar.

b. Evaluasi Tindakan Layanan

a). Evaluasi Skenario

Berdasarkan skenario yang peneliti siapakan skenario sudah tersusun dengan baik dan rapi, namun dalam pelaksanaanya ada beberapa hal yang terjadi diluar skenario yang telah peneliti siapakan. Salah satunya seperti pada saat sebelum belajar tidak berencana untuk membersihkan kelas terlebih dahulu namun karena keadaan kelas yang masih kotor maka kolaborator dan peneliti menunggu beberapa menit agar kelas siap digunakan untuk belajar, selain itu peneliti tidak membuka pembelajaran dengan berdo'a karena telah dipimpin oleh kolaborator untuk berdoa,

Saat pembelajaran peneliti memberikan permainan yang memicu keributan karena siswa tertawa lepas dengan permainan yang dilakukan dan membuat peneliti kesulitan dalam mengendalikan kelas sehingga memungkinkan pada siklus selanjutnya untuk membuat peneliti agar menyiapkan permainan yang lebih sederhana agar tidak menimbulkan keributan dan mengganggu kelas lainnya, meskipun peneliti telah membacakan aturan dalam proses belajar namun masih ada juga beberapa siswa yang tampak mengantuk, melamun, mencoret – coret kertas

dan mengobrol dengan teman sebelahnya. Suara peneliti yang kurang keras membuat siswa tidak mendengar apa yang disampaikan sehingga peneliti harus mengulang – ngulang ucapan.

c). Evaluasi

Lembaran observasi ini berisi pernyataan – pernyataan yang digunakan untuk melihat apakah pelaksanaan layanan dengan strategi bedah nilai ini telah sesuai prosedur dengan baik serta mengamati perubahan yang terjadi pada setiap siklusnya. Berdasarkan lembaran observasi terhadap proses pelaksanaan layanan, dapat diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan layanan belum sesuai dengan skenario yang direncanakan, sehingga dalam pelaksanaannya belum maksimal. Adapun ketepatan perilaku peneliti yang belum sesuai dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 6 hasil observasi layanan SBN siklus 1

No item observasi	Perilaku peneliti		
	Nilai	Ket	%
1	2	Bagus	66,7%
2	3	Sangat bagus	100%
3	2	Bagus	66,7%
4	1	Kurang bagus	33,3%
5	2	Bagus	66,7%
6	2	Bagus	66,7%
7	2	Bagus	66,7%
8	2	Bagus	66,7%
9	3	Sangat bagus	100%
10	3	Sangat bagus	100%
11	3	Sangat bagus	100%
12	3	Sangat bagus	100%
13	2	Bagus	66,7%
Rata-rata	30	Bagus	76,9%

Dari pengolahan hasil observasi tersebut maka memperoleh nilai keseluruhan pelaksanaan tindakan layanan 76,9% sehingga masih tergolong dalam kategori bagus dalam pelaksanaannya, namun perlu adanya perbaikan dari peneliti dalam pelaksanaan agar peneliti dapat melaksanakan tindakan layanan dengan maksimal. Ada 8 item dalam pelaksanaan yang harus diperbaiki. Yaitu item no 1 berdoa tidak dipimpin oleh ketua kelas namun dipimpin langsung oleh guru sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan lembaran observasi dan perlu perbaikan, selanjutnya item no 3 observer memberikan saran pemberian aturan lebih baik disampaikan dengan jelas dan suara yang jelas, selanjutnya item no 4 dengan saran dari observer untuk lebih memilih permainan

yang tidak memicu keributan, selanjutnya item no 5 observer memberikan catatan untuk lebih jelas dalam pemberian soal dan pengarahan dalam pengerjaan soal.

Selanjutnya item no 6 observer memberikan arahan agar peneliti tidak terburu – buru dalam memberikan arahan agar siswa mudah memahami, selanjutnya,selanjutnya item no 7 observer memberikan saran untuk melakukan analisis dengan tenang agar jawaban-jawaban yang diberikan dapat dengan mudah dipahami siswa dan terakhir item no 8 observer memberikan catatan lebih sigap dalam mengatur dan mengawasi setiap siswa agar mereka lebih terkontrol dan terjaga dalam ketenangan belajar, selanjutnya item no 13, observer memberikan catatan untuk tidak grogi agar dalam membuka ataupun mengakhiri pembelajaran dapat terlaksana dengan benar.

Tabel.7 hasil observasi layanan perilaku siswa siklus 1

No item observasi	Perilaku peneliti		
	Nilai	Ket	%
1	3	Sangat Bagus	100%
2	2	bagus	66,7%
3	2	Bagus	66,7%
4	1	Kurang bagus	33,3%
5	2	Bagus	66,7%
6	2	Bagus	66,7%
7	2	Bagus	66,7%
8	2	Bagus	66,7%
9	2	Bagus	66,7%
10	2	Bagus	66,7%
11	3	Sangat bagus	100%
12	3	Sangat bagus	100%
13	3	Bagus	66,7%

Total	29	bagus	74,3%
-------	----	-------	-------

Berdasarkan hasil pengolahan observasi perilaku siswa memperoleh presentasi akhir sebesar 74,3%. Nilai tersebut cukup bagus namun tetap perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Terutama pada item observasi nomer 4 dengan memperoleh nilai presentasi sebesar 33,3% yang berada pada kategori kurang bagus, sehingga sangat perlu adanya perbaikan pada item ini untuk pelaksanaan siklus selanjutnya agar perilaku siswa memiliki peningkatan lebih baik. Tidak hanya berfokus pada item no 4 yang perlu diperbaiki namun pada item lainnya yang masih memperoleh nilai ketetapan perilaku di bawah 3 perlu diperbaiki, agar perilaku siswa mengalami peningkatan dan pemahaman yang lebih baik juga.

Evaluasi Angket

Berdasarkan hasil pengelolaan angket tersebut, masih berada dalam kategori rendah dan perlu adanya perbaikan dalam penyampaian layanan agar pemahaman yang diperoleh oleh siswa lebih baik. Adapun hasil pengolahan angket tersebut memperoleh nilai sebesar 52,2%, sehingga peneliti harus memperbaiki penyampaian layanan agar pemahaman siswa mampu bertambah berdasarkan hasil pengolahan angket.

Adapun hasil pengolahan angket, telah peneliti sajikan dalam tabel. Adapun tabel mengenai hasil pengolaha angket adalah sebagai berikut:

Evaluasi Cerita

berdasarkan cerita yang telah peneliti sajikan, cerita tersebut kurang menimbulkan nilai konflik dan nilai sosial yang tampak, serta alur cerita yang kurang jelas sehingga siswa sulit memahami makna dari cerita yang disajikan tersebut, sehingga perlu adanya cerita baru yang lebih kompleks dan memunculkan nilai – nilai konflik sosial agar siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam cerita yang disajikan.

d.Refleksi Tindakan Layanan

Dalam evaluasi siklus pertama seperti yang telah disajikan diatas setelah mengkaji ulang melalui refleksi, ada beberapa kemungkinan yang melaksanakan pelaksanaan Strategi Bedah Nilai ini belum tepat, yaitu:

- a) Apakah ada kaitan dengan kelemahan skenario yang saya buat?

Dari hasil evaluasi telah terdapat gambaran kekurangan yang terjadi pada siklus 1, salah satunya adalah pada skenario yang telah disiapkan. Ada beberapa hal yang membuat skenario peneliti menjadi kurang tepat. Salah satunya adalah menyajikan permainan pada awal pembelajaran, permainan ini menimbulkan keributan yang sulit dikedalikan oleh peneliti sendiri, yang kedua kurang jelasnya peneliti dalam menyampaikan aturan proses belajar mengajar yang terjadi serta pembacaan problem atau cerita yang dibacakan oleh siswa sehingga membuat siswa merasa bosan karena pembacaan yang kurang intonasi, dan lebih baik dibacakan saja oleh peneliti agar lebih jelas dan intonasi pembacaanya lebih jelas.

- b) Apakah ada kaitan dengan informasi atau materi yang saya sampaikan?

Ada, ketidak tepatan pelaksanaan layanan salah satunya adalah materi yang diberikan, materi yang diberikan pada siklus pertama ini kurang jelas dan inti dari permasalahan yang akan diselesaikan tidak komplit.

- c) Apakah tahap/cara yang saya sampaikan kurang pas?

Tahap yang di gunakan oleh peneliti sudah pas karena telah memiliki panduan yang jelas namun hanya saja cara penyampaian peneliti yang kurang pas seperti penyajian cerita yang tidak dibacakan oleh peneliti sendiri yang membuat cerita kurang menarik pada saat dibacakan oleh siswa.

- d) Apakah penjelasan saya terlalu emosional, tidak runtut dan kurang jelas?

Iya, penjelasan yang kurang jelas dikarenakan suara yang kurang lantang sehingga tidak semua siswa mendengar yang disampaikan peneliti terutama bagi siswa yang duduk dibelakang sehingga harus melkakukan pengulangan kata yang membuat siswa menjadi bingung dan tidak fokus. Seperti siswa yang duduk didepan telah mengerti kata yang diucapkan namun karena diucapkan berulang – ulang membuat siswa tersebut terpecahkan konsentrasinya.

e) Apakah waktu yang tersedia kurang terlalu banyak?

Tidak, waktu yang tersedia sudah cukup.

f) Apakah karena cuaca, penerangan, tempat duduk, yang menyulitkan saya atau subjek penelitian mencapai tujuan?

Iya, posisi tempat dudk yang tidak diatur oleh peneliti dan pada saat belajar tidak menggunakan meja belajar sehingga siswa duduk lebih rapat dan mempermudah siswa untuk mnegobrol dengan teman disamping.

g) Apakah kesalahan dari cara, teknik atau alat evaluasi,observasi peneliti atau mungkin kesalahan pada tes yang diberikan pada subjek?

Iya, salah satu kesalahan adalah cara penyampaian peneliti yang kurang terstruktur dan terkadang lari dari skenario yang telah disiapkan membuat pelaksanaan memiliki kendala dan terjadi kesalahan.

Siklus 2

a. Perencanaan siklus 2

Pada siklus 2 ini akan dilaksanakan pada kelas VIII B bersama koloborator Arif Partono S.Pd. Adapun perencana kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus kedua adalah:

1). Memperbaiki RPL, *terlampir*

- 2). Menyiapkan lembar cerita gotong royong menyiapkan taman, *terlampir*
- 3). Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, *terlampir*
- 4). Menyiapkan alat pengumpulan data berupa angket, *terlampir*
- 5). Menyiapkan skenario dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.7 Skenario layanan siklus 2

1. Tahap pembukaan

- a. Peneliti meminta ketua kelas untuk memulai proses pembelajaran dengan berdo'a
- b. Peneliti mengecek kehadiran siswa
- c. Peneliti menyampaikan peraturan pada saat proses belajar berlangsung
 - Mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib
 - Tidak berbicara dengan teman saat proses belajar berlangsung
 - Menyiapkan alat tulis
 - Mengangkat tangan saat akan mengemukakan pendapat
- d. Mengatur posisi tempat duduk siswa

2. Tahap kegiatan

- a. Menyajikan problem atau cerita gotong royong menyiapkan taman yang dibacakan oleh peneliti
- b. Menggiring reaksi peserta didik
 - Peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan cerita
 - Meminta siswa menuliskan reaksi tanggapan dikertas
- c. Kerja kelompok, pembentukan kelompok belajar dipimpin oleh peneliti
- d. Analisis dan pembahasan, berdasarkan jawaban siswa
- e. Peneliti mengawasi siswa secara menyeluruh, apabila terjadi gangguan segera melakukan gerakan cepat seperti gerakan mnedekat atau senyap sejenak
- f. Evaluasi

3. Tahap penutup

- a. Mengajak siswa melakukan ice breaking kelipatan angka
- b. Menanyakan kesan pesan kepada siswa setelah melakukan layanan tersebut
- c. Mengatur jadwal pertemuan selanjutnya
- d. Do'a dan salam.

b. Pelaksanaan siklus 2

Kamis, 17 Desember 2020 siklus kedua dilaksanakan, dihadiri kolaborator Arif Partono, S. “assalamu’alaikum wr.wb” salam pembuka pembelajaran oleh kolaborator. “wa’alaikumusalam wr.wb” sahut siswa serentak. Kolaborator segera memberikan waktu dan tepat kepada peneliti untuk memulai kegiatan belajar. “assalamu’alaikum wr.wb” salam pembuka peneliti, “wa’alaikumusalam wr.wb” jawab siswa. “bagaimana kabar hari ini adik-adik semua?” “alhamdulillah baik kak” siswa terdengar semangat menjawab, “okey sebelum belajar, apakah hari ini ada yang tidak masuk sekolah?” tanya peneliti. Terdengar siswa saling bersahutan menjawab pertanyaan peneliti sembari melihat kanan kiri memastikan kehadiran temanya. Pembelajaran dihadiri 20 siswa. IA, IL, LS, PH berketerangan izin sakit. Selanjutnya peneliti menyampaikan peraturan belajar mengajar “sebelum belajar kita mulai kakak harap kalian bisa mengikuti proses belajar dengan tertib, Tidak berbicara dengan teman saat proses belajar berlangsung, Menyiapkan alat tulis, dan mengangkat tangan sebelum berpendapat ya” serentak siswa menjawab “iya kak. Peneliti mengatur tempat duduk siswa agar lebih rapi, memberi jarak antar siswa agar tidak tercipta ruang keributan.

Kemudian peneliti membacakan cerita gotong royong membuat taman. Peneliti sesekali melihat kearah siswa dan mendekati beberapa siswa agar tidak terjadi gangguan selama pembacaan cerita. Masih terlihat MR yang mengobrol dengan teman sebelahnya kemudian ST yang berada duduk diposisi belakang terlihat seperti merenung dan melamun, EH yang duduk diposisi depan dan menyangka kepala sembari mendengarkan cerita. Waktu pembacaan cerita tampak siswa yang mendengarkan dengan menundukan kepala, serta sesekali bertatap mata dengan peneliti saat peneliti melihat kearah siswa.

Setelah selesai membacakan cerita, peneliti menanyakan kepada siswa, “okey dari cerita yang kakak baca ini, kalian sudah paham kan?” “sudah kak” jawab siswa serentak. “na jadi kalo sudah paham silahkan kalian keluarkan kertas 1 lembar saja, atau boleh dibagi dua dengan temanya dan silahkan catatat pertanyaan yang kakak bacakan” saat menyiapkan kertas siswa masih terlihat sibuk seperti diberi kesempatan untuk berbicara dengan teman sebelahnya, mereka saling memberi kertas dengan teman yang belum menyiapkan kertas. MR yang aktif menanyakan kepada temanya “siapa nih yang belum punya kertas pake ini ajah” karena pertanyaan tersebut SD menjawab “sini-sini kertasnya untuk aku aja” di saat teman yang lainya saling berbagi kertas namun terlihat ST yang tidak seheboh teman lainnya. Setelah semua siswa menyiapkan kertas peneliti meminta untuk mencatat pertanyaan yang peneliti telah siapkan. Pertanyaan pertama Kerugian apa yang tengah dialami siswa dan wali kelas itu? Pertanyaan kedua, Siapa yang salah dan apa kesalahanya dan pertanyaan ke tiga, Apa yang akan kamu lakukan bila wali kelas mu mengajak kamu melakukan kegiatan yang mirip dengan ini?

Pembacaan soal selesai “na sekarang silahkan kalian kerjakan soal nomer 1 saja, trus kumpulkan kalo sudah, kakak kasih waktu 5 menit”. terlihat 2 siswa DU dan DP posisi duduk diurutan kedua dari depan terlihat asik mengobrol. “udah slesai belum jawabnya?” “belum kak” sambil menggaruk-garukan pena dikepala. “ya udah kalo belum kerjakan,jangan mengajak temanya ngobrol”. Beberapa menit kemudian “waktunya udah abis, sekarang kumpulkan jawabanya” “iya kak” beberapa siswa mengumpulkan kedepan namun ada juga jawaban yang diambil sendiri oleh peneliti.

Terpilih 2 kertas jawaban yaitu milik MR dan ZK dengan pertanyaan kerugian apa yang tengah dialami siswa dan wali kelas itu? “kerugian yang dialami adalah muridnya tidak membawa peralatan, wali kelas datang terlambat, dan membuat wali

kelas kecewa” jawaban milik ZK. Selanjutnya jawaban milik MR “tidak jadi membuat taman dan rendahnya rasa kebersamaan”. “na itu jawaban dari MR dan ZK, ayo disini siapa yang setuju dengan jawaban MR?’ terlihat 9 siswa menyetujui jawaban ZK, dan 11 siswa lainnya menyetujui jawaban MR. “na sekarang kita bentuk kelompok, 9 orang yang setuju dengan jawaban ZK silahkan bergabung, 11 orang yang setuju dengan jawaban MR juga silahkan bergabung” tidak sesuai dengan perintah, siswa justru memilih gabung menjadi satu dengan teman bermainnya, sehingga hanya tersisa EH yang sendirian tidak memiliki kelompok.

Kejadian tersebut membuat peneliti berinisiatif untuk membentuk ulang kelompok dengan berhitung satu, dua. “kok kelompoknya jadi gini ya, ya udah lah sekarang kakak aja yang bentuk kelompok, sekarang kalian berhitung satu dua dari (menunjuk siswa yang berada pada barisan depan sebelah kanan)sampai belakang, ngertikan?” siswa menjawab “ngerti kak” “satu dua, satu dua,satu dua terdengar siswa mulai berhitung”. “sekarang yang menyebutkan satu silahkan bergabung, dan yang nyebut dua bergabung juga” “kelompok satu oi disini” perintah salah satu siswa. Kelompok satu lebih tenang dalam mengatur setiap anggota mereka merapikan kursi tanpa menimbulkan keributan. Terdengar keributan dari kelompok dua, “aaaaa,kita satu kelompok yeeee, sini sini “eeh geser sini” “sini aja mejanya, ini tumpuk” terjadi perdebatan kecil dalam pengaturan meja karena berbeda pendapat. “udah udah, ini geser sini tumpuk kalo ribut boleh tapi jangan mengelurkan suara, ribut dalam hati ajah” peneliti menengahi keributan-keributan kelompok dua. Terbentuk 2 kelompok dengan masing-masing 10 anggota, terlihat anggota yang terlalu banyak dengan kelompok yang sedikit.

“sekarang kelompok udah terbentuk, silahkan memberikan tanda setiap kelompok, boleh kalian tuliskan dikertas nama kelompoknya” “kak kalo ditulis

kelompok dua kayak gini dak papo kan kak?” “iya boleh” terlihat kedua kelompok sudah selesai memberikan tanda kelompoknya. “sekarang silahkan kalian lanjutkan menjawab pertanyaan yang masih tersisa, kelompok satu menjawab pertanyaan nomer dua dan kelompok dua menjawab pertanyaan nomer tiga” “jadi kak jawab satu soal aja ya” “iya, nanti jawabanya kita bahas sama-sama kalo udah” “oh okeee kak”.

Tidak berbeda jauh dengan pembentukan kelompok tadi, kelompok dua selalu melakukan keributan dengan mengobrol terlalu keras, bahkan sesekali tertawa. “kelompok dua udah ya, kok ribut?” “belum kak, bentar lagi kak”. Menurut peneliti hal tersebut terjadi karena terlalu banyak anggota dalam kelompok, sehingga mereka saling bercerita bahkan mengobrol.

Setelah jawaban dikumpul, peneliti membacakan jawaban kelompok 1 tentang siapa yang salah dan apa kesalahanya? Yaitu; “yang salah adalah siswa karena tidak menjalankan amanah dari guru dan kurangnya rasa kebersamaan, wali kelas yang datang terlambat dan tidak membawa perlengkapan” kemudian peneliti menanyakan tanggapan dari kelompok 2 “ bagaimana kelompok dua dengan jawaban kelompok stu, atau punya jawaban lain?” “setuju dengan kelompok satu bahwa yang salah adalah siswa dan wali kelas yang tidak memeriksa peralatan terlebih dahulu” pendapat kelompok 2. “siswa bagaimana yang salah dalam hal ini?” tanya peneliti kepada seluruh siswa. Terlihat siswa masih berdiam memikirkan jawabanya. “kesalahan siswa yang tidak membawa peralatan dan ingkar janji” jawaban dari SA perwakilan kelompok 1.

Kemudian peneliti menyimpulkan jawaban dari seluruh siswa “na iya benar yang salah adalah siswa yang tidak membawa peralatan dan ingkar janji, karena bagaimanapun peralatan tersebut sangat dibutuhkan dalam kegiatan membuat taman kali ini”.

Pembahasan pertanyaan nomer 2 terselesaikan sekarang peneliti dan siswa akan membahas jawaban selanjutnya. Perihal hal apa yang akan dilakukan bila ada kegiatan seperti ini. “ kami akan melaksanakan pekerjaan yang diperintah oleh wali kelas” jawaban dari kelompok 2. “ kelompok 1 menyetujui jawaban tersebut dengan tambahan jawaban rasa kebersamaan harus ditingkatkan” kedua kelompok sudah bisa menjawab dan berpendapat sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.

Setelah selesai melakukan analisis peneliti meminta kelompok 2 untuk menyimpulkan inti pembelajaran hari ini, terlihat kelompok 2 masih saling tunjuk menunjuk dan malu dalam penyimpulan pembelajaran. Agar siswa berani menyimpulkan pembelajaran peneliti menyarankan untuk menulis dikertas terlebih dahulu kemudian bacakan. Adapun kesimpulan dari kelompok dua adalah “kita harus meningkatkan rasa kebersamaan dan menepati amanah yang diberikan” kemudian kelompok satu sudah terlihat lebih berani dan tidak malu untuk mengungkapkan pendapat dan menyimpulkan pembelajaran, meskipun penyimpulan pembelajaran hanya diwakilkan oleh satu orang saja. Adapun kesimpulan dari kelompok satu adalah, kita sebaiknya membawa peralatan yang telah dijanjikan dan melakukan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan”.

Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti meminta siswa untuk mengisi angket seperti yang telah disiapkan, pengisian angket dilakukan kurang lebih 15 menit oleh siswa, setelah angket terisi semua kemudian dikumpulkan kembali kepada peneliti. Dengan terselesaikannya pengisian angket maka pertanda bahwa pembelajaran pada siklus kedua ini juga telah selesai. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam “baiklah karena belajar hari ini sudah selesai dan sudah tiba waktu istirahat maka pembelajaran hari ini kakak akhiri dengan wasalamualaikum wrb.wb” “wa’alaikumusalam wr.wb” jawab siswa.

c. Evaluasi siklus 2

Tabel.8 Hasil Observasi Pelaksanaan Prosedur SBN siklus 2

No Item		Nilai	Ket	%
Tahap Pembukaan	1	2	TT	25%
	2	4	ST	100%
	3	0	STT	0%
	4	4	ST	100%
Total				
Tahap kegiatan	1	3	T	75%
	2	4	ST	100%
	3	1	TT	25%
	4	1	TT	25%
	5	3	T	75%
	6	3	TT	75%
Total		15		
Tahap Penutup	1	0	STT	0%
	2	4	ST	100%
	3	4	ST	100%
	4	2	TT	25%
Total		10		
Total Keseluruhan		35		62,5%

Berdasarkan tabel penilaian pelaksanaan SBN memperoleh nilai 62,5% dari kolaborator. Perihal yang dianggap sudah tepat dengan penilaian tertinggi adalah; mengecek kehadiran siswa, pengaturan posisi tempat duduk, dan menggiring reaksi peserta didik. Sedangkan perihal

yang mendapat penilaian rendah dan dianggap kurang maksimal dalam pelaksanaan adalah; penyampaian peraturan pada proses belajar, pelaksanaan analisis dan pembahasan, pembentukan kelompok, tidak terlaksananya permainan kelipatan 3.

Tabel. 9 Hasil Pengolahan Angket Pemahaman Rasa Kebersamaan siklus 2

Reponden	Jumlah	Presentase
1	10	50 %
2	13	65 %
3	13	65 %
4	17	85 %
5	15	75 %
6	14	70 %
7	15	75 %
8	17	85 %
9	14	70 %
10	13	65 %
11	15	74 %
12	16	80 %
13	14	70 %
14	13	65 %
15	14	70 %
16	9	45 %
17	14	70 %
18	13	65 %
19	10	50 %
20	17	85 %
Jumlah	266	66,6%

Pengolahan hasil angket pemahaman rasa kebersamaan dengan 20 responden memperoleh nilai keseluruhan 66,6%. Berdasarkan penafsiran Akmal Sutja, Dkk (2007:99) berada dalam kategori tinggi. Terdapat 3 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu; ST,ZK, dan SN.

d. Refleksi siklus 2

Setelah mengkaji ulang melalui refleksi, ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan masih rendahnya pencapaian pemahaman rasa kebersamaan melalui SBN, yaitu:

1. Jumlah responden yang tidak utuh seperti pada siklus 1, dengan hal tersebut maka peneliti akan melakukan siklus ke3 agar responden pada saat penelitian tepat dan utuh. Menurut peneliti kehadiran 20 siswa tidak menjadikan belajar lebih aktif seperti pada siklus satu.

2. Peneliti tidak melakukan analisis secara menyeluruh, terdapat beberapa pembahasan soal yang tidak dilakukan pembahasan ulang oleh peneliti. . dengan hal tersebut maka perbaikan yang akan dilakukan adalah melakukan analisis secara menyeluruh dan memberikan penjelasan dengan detail pada setiap pembahasan.
3. Pembentukan kelompok yang tidak efektif dengan menggabungkan siswa yang menyetujui tanggapan yang disampaikan. Pada siklus selanjutnya pembentukan kelompok akan dibentuk menjadi lebih banyak kelompok agar mereka lebih banyak mengemukakan pendapat dan memiliki jawaban yang bervariasi pada setiap kelompoknya.

3. siklus 3

a. Perencanaan siklus 3

Peneliti merencanakan penerapan Strategi Bedah Nilai (SBN) pada layanan informasi pada siklus 3 dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman rasa kebersamaan siswa. Siklus 3 direncanakan akan berlangsung selama 40 menit, tempat kegiatan dilaksanakan di kelas VIII B SMP NU Kec Singkut. Adapun rencana pemberian tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyempurnakan rencana pelaksanaan layanan, *terlampir*
2. Menyiapkan lembar cerita 'gotong royong membuat taman, *terlampir*
3. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi , *terlampir*
4. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa angket, *terlampir*
5. Menyiapkan skenario, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 10 Skenario siklus 3

<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pembuka <ol style="list-style-type: none"> a. Memulai kegiatan dengan berdo'a dipimpin oleh ketua kelas b. Peneliti memeriksa daftar hadir siswa c. Peneliti menyampaikan peraturan saat proses belajar 2. Tahap kegiatan

- a. Penyajian cerita oleh peneliti
 - b. Menggiring reaksi peserta didik dengan meminta siswa menuliskan reaksi tanggapan pada selembar kertas
 - c. Analisis dan pembahasan, membahas bersama-sama reaksi tanggapan siswa dengan mempertimbangkan sebab-akibat, untung rugi
 - d. Kerja kelompok yang dibentuk oleh peneliti dengan teknik berhitung 1,2,3,4,5,6
 - e. Evaluasi.
3. Tahap penutup
 - a. Melakukan permainan kelipatan angka
 - b. Mengakhiri pembelajaran dengan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus 3

Rabu, 23 desember 2020 siklus 3 telah terlaksana. Dihadiri oleh kolaborator Arif Partono, S.Pd dan 24 siswa. Suasana kelas pagi ini terlihat lebih rapi. Pembelajaran diawali oleh peneliti dengan salam. “assalamualaikum wr.wb” “walaikumusalam wr.wb” jawab siswa serentak dilanjutkan dengan membaca basmalah dan berdo’a. “Robbi zidni ilma warzuqni fahma rabbi sohri sodri wayarsirli amri wahlul uhdatalimisai yafqohulqouli rabbi firli dunubi wali walidaya warhamhuma kamarabayani sokhiran amiin yarabbal alamiin” dilanjutkan dengan pembacaan cerita gotong royong mempersiapkan taman, saat pembacaan cerita terlihat IH menyangga kepala dengan tangan, IF bermain kuku dan jari tangan sedangkan siswa lainnya mendengarkan cerita yang dibacakan. “na cerita sudah selesai dibacakan, sekarang silahkan ambil kertas dan pena kertasnya saling berbagi aja” “kalo kertasnya udah sekarang silahkan kalian tulis soal yang kakak bacakan” arahan dari peneliti. “soal nomer satu, kerugian apa yang tengah dialami siswa dan wai kelas itu, soal nomer dua siapa yang salah dan apa kesalahanya, soal nomer tiga apa yang akan kamu lakukan jika wali kelas mu melakukan kegiatan yang mirip dengan ini? Jadi sekarang ada 3 soal sekarang kita akan lakukan pembentukan kelompok, siswanya ada berapa?” tanya peneliti. “24 kak” jawab serentak siswa.

“Jadi kakak aja ya yang bentuk kelompoknya, silahkan kalian berhitung 1 sampai 6, siswa yang menyebutkan angka satu silahkan saling bergabung sampai angka 6” arahan dari peneliti. Siswapun lalu berhitung “1,2,3,4,5,6” sampai semua siswa menyebutkan angka tersebut. Dengan arahan peneliti siswa bergabung dengan kelompoknya dan mengatur posisi tempat duduk dengan tetap tenang. “na sebelum dilanjutkan, silahkan kalian buat kertas seperti ini terus tuliskan angka kelompok kalian, misalkan ini disini ditulis kelompok satu gitu dan seterusnya” arahan dari peneliti. “ kakak satu, siswa satu apa satu kelompok satu?” tanya siswa, “iya satu kelompok satu aja letakan diatas meja” pada tahap pembentukan kelompok ini siswa lebih mudah diberi arahan, belajar dengan tenang sesuai dengan harapan.

“na sembari membuat nama kelompok, silahkan kalian lanjutkan dengan menjawab soal nomer 1 sampai nomer 3 kalian jawab bersama-sama dalam kelompok jadi kakak harap nanti kalian bisa diskusi dari setiap soal kakak kasih waktu 7 menit” arahan dari peneliti. “ini jawab semua soal kak?” tanya IR “iya semua soal” jawab peneliti. “ satu kertas satu soal apa gimana kak?” tanya IR kembali, “gak usah, satu kertas untuk semua jawaban ya” jawab peneliti. Pada kerja kelompok ini terlihat siswa saling berdiskusi mengenai jawaban dari soal-soal tersebut, keadaan lebih tenang dalam diskusi kelompok ini.

Waktu yang diberikan sudah habis, peneliti mengambil alih keadaan kembali “ na waktunya udah habis sekarang silahkan kalian kumpulkan, dikarenakan disini ada 3 pertanyaan dan 6 kelompok maka nanti kakak harap semua kelompok harus mempunyai pendapatnya masing-masing, silahkan kelompok dua membacakan jawaban dari nomer satu” “assalamualaikum wr.wb saya dari kelompok dua ingin membacakan jawaban nomer satu, kerugian apa yang tengah dialami wali kelas dan siswa tersebut? Tidak dapat membuat taman seperti yang diimpikan, timbulkan rasa kecewa dan penyesalan”

jawaban dari kelompok satu. Kemudian peneliti menanyakan kepada kelompok 6 “bagaimana kelompok 6 apakah setuju dengan jawaban kelompok 2 dan apa alasannya?” “kelompok 6 menyetujui jawaban tersebut dengan tambahan karena kurangnya rasa kebersamaan” jawab kelompok 6 dengan suara pelan. Kelompok 5 juga menyetujui dengan jawaban kelompok 2 dengan tambahan jawaban karena mereka tidak mendapat rasa kebersamaan” kelompok satu juga menyetujui jawaban kelompok 2.

Beberapa kelompok tersebut menyetujui jawaban atas kelompok 2. “sekarang udah mengungkapkan pendapat semua, jadi silahkan simpulkan inti jawaban nomer satu tersebut” perintah peneliti. “tidak bisa membuat taman yang bagus kurang memiliki kekompakan dan rasa kebersamaan” menurut IR. “kerugian yang dialami, kehilangan kedamaian berubah menjadi kecewaan, gagal membuat taman, biaya yang terbuang sia-sia, waktu habis terbuang sia-sia an tidak ada hasilnya” kesimpulan dari peneliti.

Dilanjutkan jawaban nomer 2 tentang siapa yang salah yang dibacakan oleh kelompok 3 “yang salah adalah keduanya siswa yang tidak membawa peralatan, dan guru yang datang terlambat tidak mengecek peralatan yang dibutuhkan” “setuju, guru dan siswanya salah guru datang terlambat, murid tidak membawa peralatan an tidak amanah” jawab kelompok 2. Pada hal ini jawaban siswa memiliki inti jawaban yang sama dan menempatkan posisi kesalahan kepada siswa dan wali kelas. “dari masing-masing jawaban menyetujui jawaban dari kelompok tiga, kenapa murid itu dikatakan salah, muridnya tidak membawa peralatan indikasi renahnya kebersamaan salah satunya mengingkari janji siswa tidak membawa peralatan siswa menukar peralatan yang lebih mudah mereka melakukan tersebut karena mereka tidak mau ribet dan indikasi kedua tidak bersungguh-sungguh dan lebih memilih bermain, na dalam hal ini yang lebih dikatakan siswa bersalah adalah siswa yang tidak membawa peralatan.

Dilanjutkan dengan jawaban nomer 3 tentang hal yang akan dilakukan masa mendatang bila ada kegiatan yang sama. “menjalankan amanah, meningkatkan rasa kebersamaan agar tercapainya suatu tujuan dan memeriksa peralatan” jawaban kelompok tiga. Pada jawaban ini kelompok lainya menyetujui jawaban dari kelompok 3 dengan inti jawaban yang sama. Kemudian peneliti memberikan penjelasan kembali “ cerita ini telah memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya rasa kebersamaan bila kita ingin meningkatkan rasa kebersamaan harus kita timbulkan rasa bertanggung jawab, rasa berkorban agar kegiatan yang akan dilakukan dapat terwujud.”

Sebelum belajar berakhir, peneliti meminta siswa untuk mengisi angket yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah pengisian angket dilanjutkan dengan melakukan permainan kelipatan angka, siswa terlihat senang dengan permainan-permainan yang diberikan oleh peneliti, karena di kelas ini tidak pernah dilakukan ice breaking. baik oleh guru BK ataupun guru mata pelajaran lainya. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam. “wasalamualaikum wr.wb” “wa’alaikumusalam wr.wb”

c. Evaluasi

Tabel.11 Hasil Observasi Pelaksanaan Prosedur SBN siklus 3

No Item	Nilai	Ket	%	
Tahap Pembukaan	1	3	T	75%
	2	4	ST	100%
	3	3	T	75%
	4	4	ST	100%
Total		14	29,1%	
Tahap kegiatan	1	3	T	75%
	2	4	ST	100%
	3	3	T	75%
	4	3	T	75%

	5	4	ST	100%
	6	4	ST	100%
Total		21		43,7%
Tahap Penutup	1	4	ST	100%
	2	4	ST	100%
Total		16		33,3%
Total Keseluruhan		43	97,7%	

Berdasarkan tabel penilaian pelaksanaan SBN memperoleh nilai 97,7% dari kolaborator. Menurut Akmal Sutja, Dkk (2007:99) nilai tersebut dalam kategori sangat tinggi.

Tabel. 12 Hasil Pengolahan Angket Pemahaman Rasa Kebersamaan siklus 3

Reponden	Jumlah	Presentase
1	15	75%
2	15	75%
3	16	80 %
4	17	85%
5	18	90%
6	18	90%
7	18	90%
8	17	85%
9	14	70%
10	17	85%
11	17	85%
12	16	80%
13	17	85%
14	18	90%
15	18	90%
16	14	70%
17	16	80%
18	16	80%
19	13	65%
20	17	85%
21	16	80%
22	18	90%
23	18	90%
24	17	85%
Jumlah	396	99%

Berdasarkan tabel diatas maka pengolahan angket rasa kebersamaan memperoleh hasil keseluruhan 99% sehingga tidak ada siswa yang memperoleh nilai pemahaman rasa kebersamaan di bawah nilai rata-rata.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus ke tiga selesai, peneliti dan kolaborator membahas hasil dari pelaksanaan siklus ketiga dirasakan sudah sangat baik dan tidak terdapat catatan pada lembar observasi. Pada pelaksanaan siklus ketiga peneliti sudah merasa puas dengan hasil pelaksanaan SBN dalam layanan informasi, selain penilaian atas pelaksanaan SBN sudah berada pada kategori sangat tepat, pemahaman rasa kebersamaan SBN ini dapat terus diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling lainnya. an siswa juga sudah berada pada kategori tinggi. Melihat kondisi seperti ini untuk pelak

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Mengacu pada tujuan peneliti meningkatkan pemahaman rasa kebersamaan dengan menggunakan strategi bedah nilai sosial dalam layanan informasi pada siswi kelas VIII B SMP Nahdatul Ulama (NU) Kec. Singkut, maka akan dipaparkan gambaran proses pelaksanaan layanan dengan penerapan SBN dan perubahan pemahaman rasa kebersamaan siswa sesudah dilaksanakanya siklus 1,2 dan 3.

Pelaksanaan SBN pada layanan informasi mengacu pada prosedur-prosedur yang telah disiapkan, akan tetapi pada pelaksanaanya beberapa prosedur dilakukan dengan kurang tepat, sehingga pada tindakan selanjutnya setelah dilakukan refleksi terdapat perubahan pada tindakanya, namun tetap pada tujuan yang sama.

Pelaksanaan pada siklus 1 ini memiliki beberapa kekurangan seperti; tidak berdo'a sebelum belajar di mulai, peneliti tidak jelas dalam penyampaian proses belajar dengan suara yang kecil, pemilihan permainan yang tidak tepat dengan cerita yang diberikan peneliti membuat fokus siswa tidak stabil dan memicu keributan, pembacaan

cerita oleh siswa yang tidak menggunakan intonasi sehingga pembacaanya terdengar sangat datar dan membuat siswa bosan, bermain dengan teman yang ada disamping dan mecoret-coret kertas. Pengarahan untuk siswa melakukan kerja individual yang menimbulkan keributan karena siswa tidak mengerjakan tugas individual sendiri melainkan masih bertanya-tanya dengan teman siswa yang lainnya sehingga lebih baik dibentuk kelompok saja agar mereka bisa lebih mudah dalam berdiskusi.

Siklus 1 ini peneliti belum bisa mengondisikan siswa sesuai dengan harapan. Siswa masih asik dengan kegiatannya sendiri dan terlihat belum sepenuhnya merespon pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti.

Siklus 2 mengacu pada kekurangan siklus 1 untuk dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan tersebut adalah mengatur posisi tempat duduk siswa dulu agar lebih rapi dan berjarak tiap siswa agar tidak tercipta ruang keributan, tidak diberikan permainan pada siklus ke 2 ini, pembacaan cerita yang dibacakan secara langsung oleh peneliti lebih berpengaruh kepada siswa, siswa lebih tertarik mendengarkan, fokus dan tidak melakukan aktifitas sendiri dalam belajar karena peneliti juga melakukan gerakan mendekat apabila terjadi keributan.

Siklus 2 ini peneliti membentuk kelompok belajar, namun teknik pembentukan kelompok tidak tepat dimana terjadi keributan dalam kelompok itu sendiri karena terlalu banyaknya anggota dalam kelompok, sehingga peneliti harus memperbanyak kelompok dengan mengurangi setiap anggota. Siklus 2 ini analisis dan pembahasan yang dilakukan kurang jelas bahkan menurut peneliti ada beberapa pertanyaan yang tidak diberikan penjelasan ulang oleh peneliti, sehingga hal tersebut mendapatkan penilaian sedang dari peneliti dengan catatan lakukan analisis dan pembahasan secara keseluruhan agar siswa mengerti makna dari setiap pertanyaan-pertanyaan.

Pada pelaksanaan siklus 3 peneliti merasa sudah puas dengan hasil pelaksanaan SBN pada layanan informasi, karena pelaksanaanya telah mendapatkan penilaian yang berada dalam kategori tinggi dan hasil pengolahan pemahaman rasa kebersamaan yang juga berada pada kat